



Representasi Gender dalam Buku Teks Bahasa Arab Kelas X: Analisis Terbitan Kemenag 2020

Fathurrahman Fuad

STAINU Kotabumi, Lampung

*Corresponding Author: Fathurrahmanfuad1001@gmail.com

Abstract:	<i>This study discusses gender representation in Arabic textbooks for class X published by the Ministry of Religious Affairs in 2020, because Arabic textbooks are one component in the learning process that can contain and serve as a means of gender socialization. The purpose of this study is to find out; 1) To show the existence of gender representation in the material contained in Arabic textbooks for class X published by the Ministry of Religious Affairs in 2020. 2) To show the existence of gender representation in images or illustrated symbols contained in Arabic textbooks for class X published by the Ministry of Religious Affairs in 2020. This study was conducted using the library research method. The results of the study show that the analysis of Arabic textbook material for class X published by the Ministry of Religious Affairs in 2020 on gender representation is; 1) An average of 71% indicates that men are still more dominant in the material; 2) An average of 71% also shows that men dominate in the images. The recommendations offered in this study: First, for MA book publishers, especially in the field of Arabic language lessons, it is necessary to emphasize the discussion and explanation of lessons with balanced content between the roles of men and women in each material and image or symbol to avoid being trapped in gender representation. Second, to stimulate children to facilitate understanding of Arabic vocabulary, for that reason, images of characters in a balanced between women and men need to be socialized.</i>
Keywords:	<i>Representative gender; textbook; Arabic Language</i>
Abstrak:	Penelitian ini membahas representasi gender pada buku teks pelajaran bahasa Arab kelas X diterbitkan oleh Kemenag 2020, karena buku bahasa Arab merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dapat memuat dan sebagai sarana sosialisasi gender. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) Untuk menunjukkan adanya representasi gender dalam materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran bahasa Arab kelas X terbitan Kemenag 2020. 2) Untuk menunjukkan adanya representasi gender gambar atau simbol ilustrasi yang terdapat dalam buku teks

	pelajaran bahasa Arab kelas X terbitan Kemenag 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode <i>library research</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis materi buku pelajaran bahasa Arab Kelas X terbitan Kemenag 2020 terhadap representasi gender ialah; 1) Rata-rata sebesar 71% menunjukkan bahwa laki-laki masih lebih dominan pada materi; 2) Rata-rata sebesar 71% juga menunjukkan laki-laki mendominasi pada gambar. Rekomendasi yang ditawarkan dalam kajian ini: pertama bagi penerbit buku MA khususnya dalam bidang pelajaran Bahasa Arab perlu dipertegas pembahasan dan penjabaran pelajaran dengan muatan yang berimbang antara peran laki-laki dan perempuan dalam setiap materi dan gambar atau simbol agar tidak terjebak dalam representasi gender. Kedua, dalam menstimulasi anak agar memudahkan pemahaman kosakata bahasa Arab, untuk itu gambar dalam ketokohan seseorang yang berimbang antara perempuan dan laki-laki perlu disosialisasikan.
Kata Kunci:	<i>Perwakilan gender; buku teks; Bahasa Arab</i>

PENDAHULUAN

Gender merujuk pada peran, perilaku, dan identitas sosial yang terkait dengan jenis kelamin seseorang. Gender dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, sosial, psikologis, dan biologis. Secara biologis, jenis kelamin seseorang ditentukan oleh kromosom yang diterimanya dari orang tua. Namun, gender dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya seperti stereotip gender, norma sosial, dan peran gender yang diajarkan dalam masyarakat. Menurut KBBI Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Peran gender merujuk pada harapan dan tugas yang dikaitkan dengan jenis kelamin tertentu dalam masyarakat. Misalnya, peran gender tradisional di banyak masyarakat menempatkan perempuan sebagai pengurus rumah tangga dan pengasuh anak, sementara laki-laki diharapkan untuk menjadi pencari nafkah keluarga dan pemimpin. Identitas gender adalah cara seseorang mengidentifikasi dan merasakan dirinya sebagai laki-laki, perempuan, atau gender lainnya. Identitas gender tidak selalu sesuai dengan jenis kelamin biologis seseorang, dan beberapa orang mungkin mengidentifikasi diri sebagai gender non-biner atau genderqueer.

Penting untuk diingat bahwa gender bukanlah hal yang bersifat biner atau hitam-putih. Banyak orang mengalami nuansa dan kompleksitas dalam identitas

dan ekspresi gender mereka, dan penghormatan terhadap keberagaman gender adalah penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil bagi semua orang.

Pendidikan adalah salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia saat ini, sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak diperlukan. Pendidikan adalah sebuah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita dapat mengatakan, bahwa di mana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga disitu pasti ada pendidikan. Setiap manusia baik laki-laki atau wanita berhak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Representasi gender yang terjadi pada pendidikan formal di sekolah seringkali tidak disadari oleh para pendidik yaitu oleh guru, orang tua, dan murid-murid. Secara umum guru merasa telah memperlakukan semua murid perempuan dan laki-laki secara adil. Mereka tidak mengetahui dan tidak memperhatikan apakah buku-buku pelajaran yang mereka pakai dan diwajibkan dipakai benar-benar adil terhadap gender. Bahkan doktrin atau stereotipe terhadap gender itu masih ada didalam pemikiran guru atau dalam masyarakat sekitar. Pengaruh stereotipe tersebut dapat mengakibatkan perbedaan perlakuan dalam materi diberikan kepada murid-murid dengan jenis kelamin yang berbeda. Tidak terlintas sedikitpun oleh para guru bahwa pelajaran yang mereka acuh dari buku pelajaran wajib penuh ketidakadilan gender. Seperti contoh dalam buku pelajaran SD, dengan mudah kita temukan kalimat-kalimat seperti: "Ibu memasak di dapur", "Ani membantu ibu mencuci piring", "Wati ikut ibu ke pasar", "Bapak mencangkul di sawah", "Amir membantu ayah di kebun", dan lain sebagainya. Kalimat-kalimat tersebut secara konsisten mengajarkan pembagian kerja secara diotomis yang antara perempuan yang bekerja di sektor domestik dan laki-laki yang bekerja di sektor publik.

Peneliti tertarik dalam menganalisis isi buku pelajaran Bahasa Arab berdasarkan teori feminisme yang beranggapan bahwa bahasa adalah sebagai simbol dari sikap patriarkis. Faktanya bahwa bahasa Arab memang mengalami kategorisasi pada aspek gender, baik dari kosakata hingga struktur bahasanya. Dahulu bahasa Arab adalah bahasa yang dilahirkan dalam masyarakat patriarki, dengan keadaan alam yang tidak bersahabat dan antar suku yang saling berperang, sehingga peran laki-laki muncul lebih dominan. Imajiner terhadap gender saat ini terasosiasikan terhadap sejarah-sejarah terdahulu sehingga muncullah persepsi dan menghasilkan sebuah gagasan patriarki. Bias gender dalam bahasa Arab terjadi karena dua hal yaitu, bias karena bentuk bahasa Arab itu sendiri dan bias ditimbulkan akibat dari pemahaman terhadap bahasa Arab.

Penjelasan dasar hal-hal yang telah disampaikan di atas maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana

representasi gender dipakai sebagai pendekatan dalam pendidikan yang berlaku di sekolah melalui buku-buku pelajaran. Pendidikan di sekolah melalui pelajaran pasti akan berpengaruh terhadap pandangan ataupun sikap seseorang terhadap kedudukan dan peran wanita dan pria dalam keluarga maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan berbagai macam data yang akan dikumpulkan. Jenis penelitian yang akan digunakan menggunakan penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil peneliti terdahulu (Hasan, 2004;5). Dalam penelitian pustaka mengumpulkan data lalu diolah dengan penggalan dan penelusuran atau buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal dan catatan lainnya yang relevan sehingga dapat mendukung pemecahan masalah serta pencapaian kebenarannya.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Bahasa Arab MA Kelas X Terbitan Kemenag 2020 dan data sekunder yaitu data tambahan yang ada relevansinya dengan masalah diatas. Data diambil dari beberapa sumber buku dan sumber hasil penelitian yang berkenaan dengan masalah linguistik, gender, dan feminisme serta beberapa buku dan jurnal lainnya yang terkait dengan penelitian, disamping menggunakan jurnal, internet dan media informasi lainnya.

Dalam penelitian pustaka, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, atau dokumen lainnya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data pada penelitian pustaka berfokus pada pencarian, pemilihan, dan pengumpulan bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Penelusuran literatur dengan teknik ini melibatkan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan menggunakan basis data, perpustakaan, jurnal elektronik, atau mesin pencari seperti Google Scholar untuk mencari dan mengakses sumber-sumber pustaka yang sesuai.

Dalam menganalisis data peneliti melakukan merancang prosedur yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan teks yang akan diteliti buku (Bahasa Arab MA Kelas X) Moh. Ilyas terbitan Kemenag 2020.
2. Penyusunan item spesifik tentang isi yang akan diselidiki sebagai alat pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menyusun indikator-indikator representasi gender untuk memilah kalimat dan gambar yang merepresentasikan gender pada buku pelajaran tersebut.

3. Analisis gender dilakukan untuk menentukan bentuk representasi gender pada teks, kalimat dan gambar atau symbol, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal yang dimaksudkan, agar data-data tentang representasi gender yang berhasil diperoleh peneliti dari buku-buku tidak bertentangan secara internal dengan informasi lain yang terdapat dalam sumber yang sama. Keperluan akurasi data, menganalisa tema atau kata kunci akan diadopsi melalui analisis isi sematik yang dikekukakan oleh krippendorff yang terfokus pada tiga bagian.

1. Analisis penunjukan (designation), yaitu menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu ditunjuk atau dirujuk.
2. Analisis penafsiran (attribution), yaitu menggambarkan frekuensi seberapa sering karakteristik tertentu dirujuk.
3. Analisis pernyataan (assertion), yaitu menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakterisasi secara khusus.

Penelitian berorientasi gender adalah penelitian riset aksi yang mempresentasikan realitas perempuan, mengangkat prioritas kebutuhan perempuan dan mengubah situasi untuk mewujudkan kesetaraan gender. Yaitu memperjuangkan perubahan posisi perempuan. Termasuk counter hegemoni dan counter discourse terhadap ideology gender yang telah mengakar dalam keyakinan perempuan maupun laki-laki. Menurut Mansour fakih, analisis gender strategis bukan saja berarti bagi kaum feminis untuk memperjuangkan nasib kaum perempuan, melainkan juga sangat diperlukan bagi setiap usaha untuk melakukan perubahan sosial. Tidak lupa akan menguraikan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

METODE

Basically, this section describes the way the research was done. The main materials must be written here: (1) research design/type; (2) data and their resources; (3) data collection techniques; and (4) data analysis techniques.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Results should be clear and concise. The results should summarize (scientific) findings rather than providing data in great detail. Highlight the differences between the results or findings and the previous publications by other researchers.

The discussion is the most significance section of the article. Make the discussion corresponding to the results, but do not reiterate the results. The following components should be covered in discussion: How do your results relate to the

original question or objectives outlined in the Introduction section (what)? Do you provide interpretation scientifically for each of your results or findings presented (why)? Are your results consistent with what other investigators have reported (what else)? Or are there any differences?

The placement of the picture is like the Figure 1, i.e. is in the middle with the caption below is written in Cambria 9 font. The caption has to mention the title and the source of the picture.

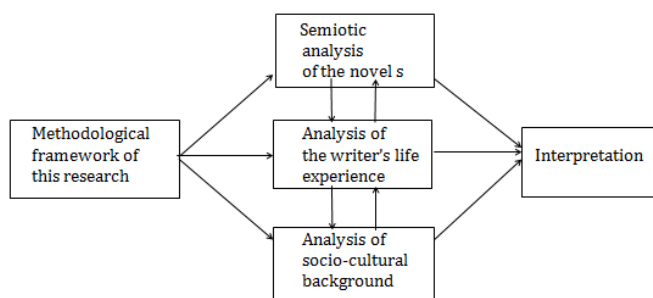


Figure 1. Analysis Diagram (Source: Sourcename, 2004)

Each table must be typed, and consecutively numbered, just like Table 1. The title is written above the table in Cambria 9 font, while the source is placed below the table in the same font.

Table 1. Title

Column Header Goes Here	Column Header Goes Here
Row Name Goes Here	X
Row Name Goes Here	X
Row Name Goes Here	X
Row Name Goes Here	X

Source:

After presenting the results, you are in a position to evaluate and interpret their implications, especially with respect to your original hypotheses. Here you will examine, interpret, and qualify the results and draw inferences and conclusions from them. Result and discussion should be presented in the same part, clearly and briefly. Discussion part should contain the benefit of research result, not repeat result part.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Conclusions should answer the objectives of research. Tells how your work advances the field from the present state of knowledge. Without clear Conclusions, reviewers and readers will find it difficult to judge the work, and whether or not it merits publication in the journal. Do not repeat the Abstract, or just list experimental results. Provide a clear scientific justification for your work, and indicate possible applications and extensions. You should also suggest future experiments and/or point out those that are underway.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

(With APA 7th Edition)

Examples:

Dockrell, J., & Marshall, C. (2015). Measurement Issues: Assessing Language Skills In Young Children. *Child and Adolescent Mental Health*, 20(2), 116–125, DOI: <https://doi.org/10.1111/camh.12072>

Efendi, A. (2018). Dhawahir al-Lughah al-Arabiyah wa ash-Shu'uubaat allatiy Yuwaajihuhaa an-Naatiquuna bi Ghayrihaa. *Al-Manar*, 2(8), 117-133. DOI: <https://doi.org/10.24014/al-manar.v2i8.4731>

Fatoni, A. (2019). Arabic Learning for Academic Purposes. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(2), 149-164. DOI: <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i2.10096>

Gokhale, Anu A. (2012). Collaborative Learning and Critical Thinking. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. DOI: https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_910

Graves, M. F., August, D., & Mancilla-Martinez, J. (2012). *Teaching vocabulary to English language learners*. New York: Teachers College Press

Halim, D., Farisa, F. C., & Sari, H. P. (2020). UPDATE: Kasus Covid-19 di Indonesia Total 3.293, Bertambah 337. *Kompas*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/09/15434301/update-kasus-covid-19-di-indonesia-total-3293-bertambah-337?page=all>

Khatri, P., Singh, S. R., Belani, N. K., Yeong, Y. L., Lohan, R., Lim, Y. W., & Teo, W. Z. (2020). YouTube as Source of Information on 2019 Novel Coronavirus Outbreak: A

Cross Sectional Study of English and Mandarin Content. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 35(3). 1-31. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101636>

Saekhow, J. (2015). Steps of Cooperative Learning on Social Networking by Integrating Instructional Design based on Constructivist Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1740-1744. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.230>

Note:

1. Reference should be written according to the format of reference. Articles are required to use reference management (Mendeley or Zotero).
2. The article is research-based or thought-based in Arabic Teaching, Teaching Arabic as a Foreign Language, Arabic Linguistics and Literatures which is not published elsewhere either in print or online. The manuscript should be typed in Word document with Cambria sized 12, 1.5 space, on A4 sized paper. Margin right-top-left-bottom: 3, 3, 3, 3 cm.
3. 80% of primary referrals are at least 10 journals, from those published in current 5 years. Primary references can be from; journals, proceedings, research reports, patents, standards, historical documents, research books, etc.. secondary literature (internet, books (published not more than 10 years))
4. **Arabic written guideline**

The Arabic manuscript should be typed in Tradisional Arabic with font size 16, 1 space, on A4 sized paper.